

PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK (TAK) TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA*Literature Review*Tirta Arya Pratama¹, Sartika Rajagukguk²

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru

tirtaarya2@gmail.com¹, tikarajagukguk@gmail.com²**Abstrak**

Latar Belakang: Lansia merupakan seseorang yang sudah memiliki umur 60 tahun. Resiko terjadinya gangguan psikologis terjadi dua kali lipat lebih tinggi pada kalangan lansia daripada dewasa. Depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, tidak berharga dan tidak mempunyai semangat. WHO memperkirakan 3,8% dari populasi mengalami depresi, termasuk 5% orang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita), dan 5,7% orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap tingkat depresi pada lansia. Metode Penelitian: *Systematic literature review* (SLR) yang berfokus pada pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap tingkat depresi pada lansia, Teknik pengumpulan data menggunakan tiga database yaitu google scholar, pubmed dan *science direct*. Hasil Penelitian: Terapi aktivitas kelompok yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya sangat efektif untuk menurunkan tingkat depresi pada lansia terlihat pada metode yang dilakukan berbeda-beda di Indonesia. Kesimpulan: Kondisi depresi sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok lansia mengalami perbaikan dan perlu dukungan oleh pemerintah.

Kata Kunci: Terapi aktivitas kelompok, depresi, lanjut usia

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman pemerintah dapat mewujudkan hal yang positif dalam beberapa bidang, seperti adanya kemajuan ekonomi, perbaikan pada lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang medis sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk dan meningkatkan umur harapan hidup penduduk di Indonesia yang juga berdampak dengan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia). Lansia merupakan seseorang yang sudah memiliki umur 60 tahun. Pada tingkat ini lansia mengalami gangguan pada psikologisnya, dikarenakan resiko terjadinya gangguan psikologis terjadi dua kali lipat lebih tinggi pada kalangan lansia daripada dewasa. Salah satu gangguan yang terjadi pada lansia yaitu depresi (Sari, 2019). Depresi merupakan gangguan emosional yang sifatnya berupa perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih,

tidak berharga dan tidak mempunyai semangat. Apabila depresi pada lansia tidak segera ditangani akan berakibat pada berbagai masalah kesehatan lansia seperti kemerosotan daya ingat, insomnia, penyakit jantung, darah tinggi dan stroke (Annisa *et al.*, 2019).

Menurut World Health Organization (2022) depresi pada lansia berada di urutan ke empat penyakit dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 3,8% dari populasi mengalami depresi, termasuk 5% orang dewasa (4% pada pria dan 6% pada wanita), dan 5,7% orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun. Berdasarkan hasil laporan riset kesehatan dasar, prevalensi depresi di Indonesia lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 15,9%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 23,2%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 33,7%. Sedangkan prevelensi depresi di provinsi Riau, rata-rata lansia berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi

sebesar 9,64%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 10,88%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 19,04% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Depresi menurut Suryani *et al* (2020), dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologis, faktor fisik, faktor psikologik dan juga faktor sosial. Pada faktor sosial penyebab depresi pada lansia disebabkan adanya isolasi sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan dan kehilangan pendapatan. Depresi bisa dapat dipengaruhi oleh tidak adanya hubungan yang baik dengan keluarga dan adanya jarak antar anggota keluarga, hal ini dapat menyebabkan adanya situasi seperti kesepian dan isolasi afektif serta perasaan ditinggalkan. Ada juga faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi yaitu kurangnya dukungan sosial maupun dukungan dari keluarga (Nirwan, 2020).

Depresi yang tidak diobati akan menimbulkan resiko jatuh. Ada banyak macam pengobatan yang mampu mengurangi depresi, walaupun obat-obatan dapat meningkatkan fungsi otak dan mungkin dapat meningkatkan fungsi *neurotransmitter*, namun obat-obatan antidepresan memiliki efek samping berupa hipotensi *orto statik*, gangguan perhatian, hiponatremia, gangguan pergerakan dan toksisitas jantung (van Poelgeest *et al.*, 2021). Begitu juga dengan bertambahnya usia, dampak buruk dari penggunaan antidepresan termasuk kematian dini sangat umum terjadi. Karena berkurangnya cadangan fisiologis, dan perubahan farmakokinetik dan farmakodinamik. Oleh karena itu, di perlukan intervensi bagi lansia yang tepat untuk menurunkan tingkat depresi yang di alami dengan memberikan kegiatan positif, menyenangkan dan bersifat sosialisasi agar bisa berinteraksi dengan kawan

lansia lainnya dengan melakukan terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan salah satu terapi yang dilakukan oleh perawat kepada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktivitas yang dilakukan sebagai terapi dan digunakan sebagai target asuhan. Di dalam kelompok terapi terjadi dinamika interaksi yang sering bergantung, saling membutuhkan dan menjadi tempat klien berlatih perilaku baru yang adiktif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptive (Alhawari & Pratiwi, 2021).

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melanjutkan mengidentifikasi studi-studi terkait melalui penelitian *literature review* yang berjudul “Pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) terhadap tingkat depresi pada lansia” dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terapi aktivitas kelompok berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia.

METODE PENELITIAN

HASIL ANALISA JURNAL

No.	Nama peneliti/ Tahun	Jurnal dan daerah/ Negara	Judul	Tujuan	Metode dan desain pelatihan	Sampel dan Teknik Sampel	Alat ukur	Hasil penelitian
1.	(Herawati <i>et al.</i> , 2021)	Holisitik Jurnal Kesehatan, Surakarta	Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta	Mengetahui Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia.	<i>Quasi experiment dengan pre post test control group</i>	Sampel berjumlah 30 partisipan.	<i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i>	Menunjukkan ada penurunan depresi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan TAK (nilai <i>pre-test</i>) adalah 10,89, setelah dilakukan mengalami peningkatan nilai rerata yaitu menjadi 15,93. Kelompok kontrol dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan penerapan TAK yaitu dari nilai 10,30 menjadi 10,52. dan ada hubungan bermakna antara karakteristik lansia dengan depresi pada lansia harga diri rendah (<i>p value</i> < 0,05)
2.	(Ridwan & Febriani, 2022)	Jurnal Keperawatan Silampari, Palembang	Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Depresi pada Lansia	Mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap depresi pada lansia di Panti Sosial Lansia Harapan Kita Palembang.	<i>Quasi experiment dengan one group pre-test post-test</i>	Sampel berjumlah 30 Peserta.	SPSS	Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tidak ada perbedaan bermakna karena <i>p value</i> sebesar 0,317, sedangkan pada kelompok perlakuan ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi

								aktivitas kelompok, karena p value 0,026, kemudian diuji post kontrol dan post perlakuan menggunakan uji mann whitney p value sebesar 0,268 berarti tidak ada perbedaan antara kedua kelompok.
3.	(Yulandasari, 2019)	Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, Mataram	Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Model Interpersonal Dan Model Psikodrama Terhadap Perubahan Tingkat Depresi Lansia: Studi Kasus Di Panti Sosial Tresna Werdha Mataram	Mengetahui efektivitas terapi aktivitas kelompok model interpersonal dan model psikodrama terhadap Tingkat depresi lansia di panti sosial tresna werdha mataram.	<i>Quasi Experiment dengan Two-Group Pre-Post Test Design.</i>	Sampel berjumlah 20 peserta dengan <i>purposive random sampling.</i>	<i>Mann Whitney Test</i>	Menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara TAK model Interpersonal dengan perubahan tingkat depresi dengan nilai p=0,085, sedangkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian TAK Psikodrama dengan perubahan tingkat depresi pada lansia dengan nilai p=0,005.
4.	(Nuraeni et al., 2023)	Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawata Indonesia, Semarang	<i>Effects of Group Activity Therapy: Planting and Drawing on Decreasing Depression Rates In the elderly with Non-Communicable Diseases (NCDs)</i>	Mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok dalam mengurangi tingkat depresi pada lansia dengan penyakit tidak menular.	<i>Quasi Experiment dengan One Group Pre-post test design</i>	Sampel berjumlah 58 responden dengan <i>Random sampling.</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok dengan cara menanam dan menggambar terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia dengan p-value = 0,001 (p ≤ 0,05).

5.	(Jannah <i>et al.</i> , 2024)	Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh, Kota Banda Aceh	Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) Terhadap Depresi pada Lansia di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022	Untuk mengetahui Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (TAKS) terhadap Depresi pada Lansia di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.	<i>Pre-Experimental</i> dengan <i>One Grup Pratest-Postest Design</i>	Sampel berjumlah 40 responden.	Uji <i>Paired One Sample T-Test</i> dan uji <i>Chi-square</i> menggunakan SPSS	Menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan Terapi Aktivitas Kelompok Sosial (TAKS) terhadap depresi pada Lansia dengan nilai <i>sig. (2-tailed) = 0.000</i> . Hasil uji Statistik dengan <i>Chi-square</i> juga menunjukkan ada hubungan antara riwayat penyakit kronis (<i>p-value = 0.010</i>) dan pendapatan keluarga (<i>p value 0.048</i>) dengan depresi.
6.	(Hidayati <i>et al.</i> , 2021)	Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, Kota Tegal	Intervensi TAKS (Terapi Aktifitas Kelompok Sosialisasi) terhadap depresi lansia.	Meningkatkan peran keluarga dalam penerapan intervensi TAKS untuk menangani depresi pada lansia	<i>Quasi experiment</i> dengan <i>pre post test</i>	Sampel berjumlah 25 peserta.	<i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i>	Berdasarkan nilai GDS (Geriatric Depression scale), pelaksanaan TAKS mampu mengatasi depresi lansia, dimana sebelum pelaksanaan TAKS mayoritas lansia mempunyai depresi ringan dan setelah pelaksanaan TAKS mayoritas menjadi kategori normal.
7.	(Suzanna <i>et al.</i> , 2016)	Jurnal Keperawatan Indonesia, Sumatera Selatan	Penurunan Depresi pada Lansia Harga Diri Rendah melalui Terapi Aktivitas Kelompok dan Terapi Kognitif	Mengidentifikasi penurunan depresi pada lansia harga diri rendah melalui Terapi Aktivitas elompok (TAK) stimulasi persepsi	<i>Quasi experiment pre-post test</i> dengan <i>control group</i> .	Sampel berjumlah 56 Peserta.	<i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i>	Ada penurunan bermakna kondisi depresi lansia harga diri rendah pada kedua kelompok dengan penurunan sebesar 67,4% kelompok intervensi dan 31,9% kelompok kontrol (<i>p value <</i>

				dan Terapi Kognitif Perilaku.				0,05), dan ada hubungan bermakna antara karakteristik lansia dengan depresi pada lansia harga diri rendah ($p \text{ value} < 0,05$)
8.	(Nurafifah & Susanto, 2016)	Jurnal Kebidanan Midwiferia, Lamongan	Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Sensori Terhadap Tingkat Depresi Lansia	Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris terhadap tingkat depresi pada lansia.	<i>Pre-Experimental dengan One Grup Pratest-Postest Design</i>	Sampel berjumlah 48 peserta.	<i>Wilcoxon Signed Rank Test.</i>	$\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK)-stimulasi sensoris terhadap tingkat depresi pada lansia.
9.	(Rachmawati et al., 2017)	<i>Proceeding of Surabaya International Health Conference, Surabaya</i>	<i>The Decrease of Depression Level in Elderly with Cooking Group Therapy as Modality Therapy in Panti Werdha Surabaya</i>	Untuk menganalisis pengaruh terapi okupasi: kelompok memasak sebagai modalitas terapi terhadap penurunan depresi.	<i>Pre-Experimental dengan One Grup Pratest-Postest Design</i>	Sampel berjumlah 30 responden.	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	<i>Wilcoxon Signed Rank test</i> $p = 0,001$ ($p < 0,001 < \alpha < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok perlakuan.
10.	(Kartinah & Sumarni, 2022)	<i>Journal Of Medical Sciences, Surakarta</i>	<i>The Effect of for Group Empowerment for Reducing Depression in Elderly</i>	Mengetahui pengaruh pemberdayaan kelompok terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia yang beraktivitas di panti jompo	<i>Quasi experiment pre-post test dengan control group.</i>	Sampel berjumlah 44 peserta.	<i>Wilcoxon Signed Rank Test.</i>	Menunjukkan sebagian besar lansia sebelum dilakukan Tindakan sebesar 55% untuk kelompok intervensi dan 73% untuk kelompok kontrol. Pasca terapi, mayoritas senior mengalami depresi ringan; 91% pada kelompok

				Dharma Bhakti Surakarta.				intervensi dan 68% pada kelompok kontrol.
--	--	--	--	-----------------------------	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pencarian artikel di *database*, peneliti menemukan 65 artikel pendukung dari masing-masing *database* yang didapat untuk memperkuat *literature review* ini, peneliti melakukan proses identifikasi dan uji kelayakan pada pada masing-masing artikel pendukung. Sehingga peneliti mendapatkan 10 artikel akhir yang digunakan untuk *literature review* ini. Berdasarkan dari 10 artikel penelitian yang telah di *review*, terdapat 7 penelitian yang menggunakan metode *quasi experiment* dan terdapat 3 penelitian yang menggunakan *prae-eksperimen*. Disisi lain beberapa peneliti memiliki cara yang khas dalam melakukan terapi aktivitas kelompok yaitu menggunakan media bertanam dan menggambar untuk mengurangi depresi pada lansia (Nuraeni *et al.*, 2023).

Berdasarkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa terapi aktivitas kelompok efektif terhadap depresi terhadap lansia. Sebagai gambaran pengaruh tersebut dapat ditinjau pada beberapa penelitian diantaranya. Hasil penelitian Herawati *et al* (2021), kepada 30 responden didapatkan ada penurunan depresi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok adalah 10,89, setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok mengalami peningkatan nilai rerata yaitu menjadi 15,93. Kelompok kontrol dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan penerapan terapi aktivitas kelompok yaitu dari nilai 10,30 menjadi 10,52. dan ada hubungan bermakna antara karakteristik lansia dengan depresi pada lansia harga diri rendah (*p value* < 0,05). Didukung oleh penelitian

(Kartinah & Sumarni, 2022), nilai pada pada sebagian lansia sebelum dilakukan tindakan diperoleh sebesar 55% pada kelompok intervensi dan 73% untuk kelompok kontrol. Setelah melakukan terapi, mayoritas responden mengalami depresi ringan dengan 91% pada kelompok intervensi dan 68% pada kelompok kontrol. Sejalan dengan Nuraeni *et al* (2023), 58 responden berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok dengan cara menanam dan menggambar. Kegiatan menanam dapat mengurangi depresi, kecemasan, stres serta dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual dan aktivitas fisik lansia. Kegiatan betanam dapat dimanfaatkan sebagai suatu teknik intervensi dan kedekatan dengan alam yang digunakan sebagai terapi dan program rehabilitasi. Terapi aktivitas kelompok membuat lansia bekerja dalam kelompok berinteraksi dan berkompromi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan (Hawaj *et al.*, 2021).

Menurut Alhawari & Pratiwi (2021) lansia yang tinggal di panti lebih mengalami depresi entah depresi ringan, sedang ataupun berat. Oleh karena itu sosial support sangat penting diberikan pada lansia yang mengalami depresi. Sehingga pada hasil penelitian yang terkumpul menunjukkan terapi aktivitas kelompok berpengaruh terhadap tingkat depresi pada lansia. Hal ini dapat membuktikan bahwa terapi aktivitas kelompok di Indonesia biasa digunakan untuk berbagai macam metode pengobatan dalam kesehatan, serta dijadikan terapi kesehatan untuk membantu pasien dalam penyembuhan, konseling dan

penyuluhan kesehatan di masyarakat (Hidayati *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Lansia yang mengalami depresi rata-rata berusia 60 tahun, Kondisi depresi sesudah diberikan terapi aktivitas kelompok lansia mengalami perbaikan dari kondisi depresi ringan menjadi tidak depresi dan depresi sedang menjadi depresi ringan. Hal ini membuktikan bahwa terapi aktivitas kelompok yang di terapkan pada lansia mendapatkan keberhasilan dalam menurunkan depresi dan perlu didukung oleh pemerintah untuk menurunkan depresi pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhawari, V. A., & Pratiwi, A. (2021). Study Literature Review : Pengaruh Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 82–90. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.342>
- Annisa, M., Amelia, R., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Kabupaten 50 Kota Payakumbuh. *Health & Medical Journal*, 1(2), 12–16.
- Hawaij, T., Rahayu, D. F., Kurniahadi, F., Salsabilah, N., & Mauludyani, A. V. R. (2021). MELANSIA: Pemberdayaan Lansia Anti-Stress di Panti Werdha dengan Metode Berkebun Tanaman Herbal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 9–16. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/dlppm/>
- Herawati, V. D., Indriyati, I., & Widiyono. (2021). Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan gejala depresi lansia di panti usia lanjut Ais'yah Surakarta. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 405–412. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i3.3932>
- Hidayati, S., Baequny, A., & Fauziyah, A. (2021). Intervensi TAKS (Terapi Aktifitas Kelompok Sosialisasi) terhadap depresi lansia. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 2(2).
- Jannah, M., Laila, N., Damayanti, I., Yenni, M., & Mutia, S. A. (2024). Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi (TAKS) Terhadap Depresi pada Lansia di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 10(1), 20–27.
- Kartinah, K., & Sumarni, S. (2022). The Effect of for Group Empowerment for Reducing Depression in Elderly. *Journal Of Medical Sciences*, 9(T5), 90–

SARAN

1. Bagi penelitian keperawatan selanjutnya dapat menjadikan hasil *literature review* ini sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian terkait pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) terhadap tingkat depresi pada lansia.
2. Bagi pendidikan keperawatan dapat menjadikan hasil *literature review* ini sebagai landasan untuk pengembangan ilmu keperawatan yang aplikatif terhadap terapi aktivitas kelompok (TAK) dalam mengatasi penderita depresi.

94.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.7842>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). LAPORAN RISKESDAS RIAU 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*.
- Nirwan. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Depresi pada Lansia di RSUD Sawerigading Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 26–36.
- Nuraeni, A., Putri Agustina C, E., & Supriyono, M. (2023). Effects of Group Activity Therapy: Planting and Drawing on Decreasing Depression Rates In the elderly with Non-Communicable Diseases (NCDs). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(03), 87–94.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i03.2719>
- Nurafifah, D., & Susanto, T. E. (2016). Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Stimulasi Sensori Terhadap Tingkat Depresi Lansia. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 2(2).
- Rachmawati, D. S., Susanti, A., & Meiningrum, M. (2017). The Decrease of Depression Level in Elderly with Cooking Group Therapy as Modality Therapy in Panti Werdha Surabaya. *Proceeding of Surabaya International Health Conference*, 1(1), 445–454.
- Ridwan, & Febriani, I. (2022). Terapi Aktivitas Kelompok terhadap Depresi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 708–714.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3287>
- Sari, D. M. (2019). *Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Tingkat Depresi Lanjut Usia*.
- Suryani, I., Ike, H., & Nawangsar, H. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi pada Lansia*.

